

Feminisme Liberal dalam *Anime Kidō Senshi Gandamu Tekketsu No Orufenzu* Karya Tatsuyuki Nagai

I Made Dwi Christian Gustiana Putra^a, I Nyoman Rauh Artana^b, Ngurah Indra Pradhana^c

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana

Jl. Pulau Nias No. 13, Kota Denpasar, 80114, Indonesia

Email:

^a[gustianaputraa@gmail.com] ^b[rauhartana@gmail.com] ^c[indra_pradhana@unud.ac.id]

Abstract

This research is entitled "Liberal Feminism in the Anime Kidō Senshi Gandamu Tekketsu No Orufenzu by Tatsuyuki Nagai". The purpose of this study is to determine the form of female liberal feminism and the existence of female characters in anime. In analyzing, the theory used in this research is the theory of liberal feminism by Tong, the theory of sociology of literature by Wellek and Werren. The methods used in this study include descriptive analysis with qualitative analysis techniques, and informal methods with narrative techniques.

Based on the results of the analysis, it was found that liberal feminism that appeared in the anime Kidō Senshi Gandamu Tekketsu No Orufenzu contained in the Kudelia character, among others, the image of women, the position of women, intellectual women, women who have high curiosity, women in politics. Efforts to enforce the existence of women are seen from the existence of female characters using the theory of literary sociology, by looking for the meanings contained in anime.

Keywords: *feminism, liberal feminism, sociology of literature*

1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi saat ini sangat pesat, isu terkait kesetaraan gender masih terus berkembang. Nilai-nilai patriarki yang menekankan pada dominasi peran laki-laki berakibat kepada terhambatnya kebebasan perempuan sebagai individu untuk mengembangkan potensinya secara utuh. Pada akhirnya, perempuan menjadi kaum yang termarginalisasi.

Melalui kondisi ini muncullah berbagai gerakan perjuangan hak-hak perempuan untuk mencapai kesetaraan gender. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh kelompok feminis mengusung ide bahwa kaum perempuan memiliki potensi dan kemampuan yang sama dengan laki-laki serta merubah stereotip terkait karakteristik perempuan yang dianggap lemah, tidak kompeten, dan tidak mandiri, serta ingin meningkatkan peran perempuan di berbagai bidang.

Di Jepang muncul sejumlah gerakan feminisme yang terbagi ke dalam beberapa periode utama. Salah satunya pada periode pertama (1970-1977) ditandai oleh munculnya berbagai kelompok aktivis feminis seperti *Group Tatakau Onna*, *Chu-Pi-Ren* yang mulai memperjuangkan hak-

hak kesetaraan untuk perempuan di Jepang yang termasuk ke dalam *Japanese Liberation Movement*. Dominasi laki-laki yang diakibatkan oleh ketimpangan gender sejak dahulu membuat citra perempuan sebagai makhluk yang lemah, gemulai, penuh keterbatasan, rapuh dan selalu bergantung pada laki-laki. Ketimpangan gender ini melahirkan ketidakadilan gender bagi perempuan berupa stereotip, kekerasan, marginalisasi, subordinasi dan beban kerja, namun sejak abad ke-17 perempuan memulai pergerakannya menentang ketidakadilan pada dunia patriarki, mereka mulai memperjuangkan hak-hak mereka sebagai manusia yang bebas atau yang biasa disebut feminisme.

Feminisme tidak terlepas dari pemahaman mengenai konsep gender. Konsep gender mengacu pada perbedaan biologis di antara pria dan perempuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Moore dan Sinclair (dalam Sunarto 2004:12), "Seks mengacu pada perbedaan biologis antara pria dan perempuan, hasil dari perbedaan dalam kromosom embrio" sebaliknya dengan konsep gender yang mengacu pada perbedaan psikologis,

sosial, dan budaya antara laki-laki dan perempuan (Sunarto, 2004:12).

Feminisme menjadi salah satu topik menarik untuk diangkat ke dalam sebuah karya sastra, salah satunya anime. *Anime Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no Orufenzu* merupakan salah satu anime yang menceritakan tentang kehidupan pasca peperangan, hilangnya struktur pemerintahan dari *earth sphere* menciptakan sistem pemerintahan baru. Dalam *anime* tersebut terdapat karakter perempuan bernama Kudelia Aina Bernstein. Kudelia berperan sebagai diplomat yang menginginkan persamaan sosial diantara masyarakat yang tinggal di Mars dan Bumi. Atas beberapa pertimbangan, seperti alur cerita yang menarik dan memunculkan pemikiran bahwa perempuan itu tidak sepenuhnya lemah dan harus dilindungi, serta dalam *anime* ini menunjukkan bahwa perempuan juga bisa ikut andil dalam berperang, lalu terdapatnya nilai memperjuangkan hak banyak orang demi menciptakan perdamaian yang ditunjukkan tokoh Kudelia.

Penelitian sebelumnya pertama, Aldana (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Through the Huge, Brown Eyes: A Filipina’s Look at Female Gender Roles in Kaichō wa Maid-Sama! and Toradora!*”. Penelitian Aldana menganalisis karakter protagonis perempuan dan perannya dalam menunjukan stereotip gender dan karakter yang liberal. Teori yang digunakan adalah teori Feminisme Sosialis oleh Tong (1989).

Penelitian Aldana digunakan sebagai referensi dalam menganalisis karya sastra dari sudut pandang feminisme. Analisis penelitian Aldana dilakukan dengan membagi pembahasan sifat-sifat tokoh perempuan dalam *anime Toradora* dan *Kaichō wa Maid-Sama*

Kedua, Anggarawati (2019) dalam penelitiannya “Kritik Sastra Feminis dalam Komik *Kaichō wa Meido Sama* karya Hiro Fujiwar”. Teori yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah teori Feminisme Liberal oleh Judith Lorber (1997). Metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan. Menurut

Ratna (2004: 39) metode kepustakaan merupakan metode yang secara khusus meneliti teks pada objek penelitian yang dalam skripsi ini menggunakan data berupa komik. Hasil dari penelitian menunjukkan, unsur feminisme dalam komik. Unsur feminisme dalam komik *Kaichō wa Meido Sama!* karya Hiro Fujiwara yang paling dominan adalah feminisme liberal. Unsur feminisme liberal tersebut diuraikan ke dalam beberapa contoh antara lain, secara biologis perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan yang begitu signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui feminisme liberal dan eksistensi perempuan dalam *anime Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no Orufenzu* karya Tatsuyuki Nagai.

2. Metode

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah *anime Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no Orufenzu* karya Tatsuyuki Nagai. Proses pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan dan teknik catat. Selanjutnya proses analisis menggunakan metode deskriptif analisis disertai teknik analisis kualitatif. Setelah proses analisis selesai, hasil analisis dipaparkan dengan menggunakan metode informal dengan disertai teknik statistik deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori feminisme liberal oleh Tong (2009) untuk menganalisis feminisme liberal dan teori sosiologi sastra Wellek dan Warren (1994) untuk mengetahui eksistensi perempuan dalam *anime Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no Orufenzu* karya Tatsuyuki Nagai.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Feminisme Liberal dalam Anime *Kidō Senshi Gandamu Tekketsu No Orufenzu* Karya Tatsuyuki Nagai

Feminisme Liberal adalah suatu pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Adapun feminisme liberal dalam *Anime Kidō Senshi Gandamu Tekketsu No*

Orufenzu Karya Tatsuyuki Nagai akan dijabarkan sebagai berikut.

3.1.1 Citra Perempuan

Citra perempuan adalah gambaran kepribadian seorang perempuan. Kepribadian dapat dilihat melalui tindakan, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, dan cara menghadapi setiap permasalahan baik yang ringan maupun berat. Dalam *anime Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no Orufenzu* citra perempuan di tunjukkan melalui tokoh Kudelia yang digambarkan sebagai sosok yang berkeinginan kuat. Sifat Kudelia yang menunjukkan memiliki keinginan kuat dapat terlihat melalui kutipan data (1) berikut.

(1) クーデリア : お母さんもね

恐れているのよこのも外で
何が起っているのか知ろ
うとも思わない。私はそん
なのいや本当のことを見たいし
本当のことに触れたい。

フミタン : それで今回の契約に彼等は...

クーデリア : 彼等は長く続く地球からの死骸が抱える問題そのものなのよそんな彼らと触れ合うことで私は少しでもその痛みを分かち合いたらって思うの。

Kūderia : *Okāsan mo ne osorete iru no yo kono mo soto de nani ga okotte iru no ka shiroutomo omowanai. Watashi wa son'na no iya hontō no koto o mitaishi hontō no koto ni furetai.*

Fumitan : *Sorede konkai no keiyaku ni karera wa*

Kūderia : *Karera wa nagaku tsudzuku chikyū kara no shigai ga kakaeru mondai sonomonona no yo son'na karera to fureau koto de watashi wa sukoshi demo sono itami o wakachi ai tara te omou no.*

(*Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no Orufenzu 2016, episode 1 menit ke 05:03*)

Kudelia : Ibu hanya menghindari kenyataan, dia bahkan tidak mencoba mencari tahu apa yang terjadi di luar sana. Kalau aku tidak akan membiarkannya begitu saja. Aku ingin melihat dan merasakan kenyataannya.

Fumitan : apa itu alasan anda memilih mereka menjadi pengawal anda ?

Kudelia : benar, pasukan anak-anak tidak biasa itu terlahir dari peraturan lama Bumi. Mereka adalah perwujudan dari masalah di Mars saat ini. Dan dengan berinteraksi dengan mereka, aku berharap dapat merasakan sakit mereka.

Kudelia merupakan seorang putri bangsawan yang hidup dengan kemewahan namun, Kudelia tidak pernah hidup dengan kemewahan dia selalu melihat dari sisi yang berbeda. Melalui data (1) diketahui bahwa Kudelia tidak menyukai sifat ibunya yang hanya diam saja tanpa mencari tahu apa yang terjadi di luar sana. Kudelia sangat ingin merasakan kehidupan dunia luar. Kudelia bersikeras agar diberikan tugas oleh ayahnya menjadi mediator ke Bumi. Kudelia akhirnya merasa senang karena ayahnya mengizinkan dia pergi ke Bumi. Dalam hal ini Kudelia merasa bahwa dia harus melakukan perubahan demi masyarakat, agar tidak lagi terjadi ketimpangan sosial di negaranya. Maka dari itu Kudelia memiliki cara untuk mewujudkan keinginannya tersebut, dengan cara menjadi seorang yang penting dan memiliki kekuasaan, agar keinginannya tersebut dapat didengar oleh orang lain. Hal tersebut direalisasikan oleh Kudelia dengan menjadi seorang moderator sebagai perwakilan dari planet Mars seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar (1) menunjukkan saat Kudelia sedang

Kudelia ketika menjadi Moderator di Bumi menjadi moderator di Bumi. Kudelia (Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no Orufenzu, 2016 episode 1, menit ke 13:49) membawakan pidatonya tentang

kondisi di planet Mars. Melalui gambar (1) terlihat Kudelia membawakan pesan tersebut dengan sangat bersungguh-sungguh, terlihat dari ekspresi Kudelia yang serius membawakan pidatonya tersebut. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat Bumi mengetahui penderitaan yang terjadi di planet Mars akibat ketimpangan ekonomi.

3.1.2 Perempuan Intelektual

Sama halnya dengan laki-laki, perempuan juga memiliki hak untuk mengenyam pendidikan. Tidak hanya harus pandai dalam mengurus rumah tangga namun juga harus pandai dalam bidang lain seperti mengajari orang lain. Hal ini dibuktikan melalui data (3) berikut.

(3)クーデリア: 三日月あなた達が読めないの

三日月 : うん

クーデリア: だってこんな複雑な機械を持っているのに

三日月 : ちいで動かすわけじゃないからねモバイルワーカーとだいたい一緒だし後は感。

そんなに驚くことかな

クーデリア: 学校とかには?

三日月 : 行ってないよ。

Kūderia : Mikadzuki anata tachi ga yomenai no ?

Mikadzuki: Un

Kūderia : Datte kon'na fukuzatsuna kikai o motte iru no ni Mikadzuki: Dji i de ugokasu wake janaikara ne mobiruwākā to daitai isshodashi nochi wa kan. Son'nani odoroku koto ka na

Kūderia : Gakkō to kani wa? Mikadzuki: Ittenai yo .

(Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no Orufenzu, 2016 episode 6 menit ke 12:15)

Kudelia : mikadzuki, kau tidak tahu cara membaca ?

Mikadzuki : ya

Kudelia : tetapi, kau bisa menggerakkan mesin yang terlihat rumit itu ?

Mikadzuki: aku tidak menggerakkannya dengan membaca. Itu sama seperti mobile worker, sisanya hanya insting. Apa itu mengejutkanmu ?

Kudelia : apa kau tak sekolah ?

Mikadzuki : tidak.

Data (3) Kudelia mengetahui bahwa kebanyakan dari anak-anak atau kru kapal yang ditunggangi olehnya sebagian besar masih belum bisa membaca dengan baik. Kudelia terkejut karena Mikadzuki ternyata tidak bisa membaca namun dapat menggerakkan robot untuk bertempur yang hanya dengan menggunakan instingnya saja. Anak-anak di dalam kapal yang bisa membaca dan menulis hanya ada beberapa orang saja. Dari hal tersebut muncul keinginan Kudelia untuk mengajarkan mereka. Kudelia disini digambarkan memiliki intelektual yang tinggi serta rasa membantu sesama, walaupun dia merasa ragu untuk mengajarkan mereka.

3.1.3 Perempuan Yang Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi

Penggambaran perempuan yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat dilihat pada kilas balik dari ingatan Fumitan saat Kudelia ingin singgah di koloni dekat

planet Bumi. Fumitan membaca rencana untuk membunuh Kudelia saat berada di koloni tersebut. Namun ketika selesai membaca rencana tersebut, Fumitan mengingat kembali masa lalunya bersama dengan Kudelia saat dia masih anak-anak. Kudelia sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang masyarakat Mars tempat dia tinggal. Hal ini terlihat pada gambar (2).



Gambar (2) menunjukkan Kudelia saat bertanya kepada Fumitan tentang bagaimana keadaan masyarakat di planet

Gambar 2

Ketika Kudelia bertanya kepada pelayannya Fumitan tentang keadaan masyarakat di planet Mars
(*Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no Orufenzu*, 2016 episode 14 menit ke 02:52)

Mars. Kudelia memaksa Fumitan untuk menceritakan semua yang dia ketahui kepadanya. Hal tersebut ditunjukkan pada data (4) berikut.

(4)クーデリア：知りたいの、火星の
人々のともっとフミタンあなたの知ってることを全部教えて

Kūderia : Shiritai no, kasei no hitobito no
to motto fumitan anata no shitteru koto o zenbu oshiete.

(*Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no Orufenzu*, 2016 episode 14 menit ke 02:52)

Kudelia: Saya ingin tahu, orang-orang

Mars dan lebih banyak lagi, Fumitan, beri tahu saya semua yang kamu ketahui.

Melalui data (4) diketahui bahwa rasa ingin tahu Kudelia sangat tinggi. Kudelia sangat ingin tahu tentang semua hal yang berkaitan dengan Mars, masyarakatnya, dan masih banyak lagi. Kudelia melakukan berbagai cara untuk memenuhi rasa ingin tahunya, salah satunya meminta Fumitan untuk menceritakan segala sesuatu kepada Kudelia.

3.2 Posisi Perempuan

Menurut Tong (dalam *Feminist Thought* 2004: 16) Feminisme liberal berupaya untuk membebaskan perempuan dari peran gender yang opresif, Feminisme liberal bersikeras bahwa laki laki dan perempuan harus diperlakukan sama sebagai seseorang yang setara, sebagai manusia yang sama berharganya untuk dicintai dan memberikan kesempatan untuk kaum perempuan untuk terlibat langsung dalam dunia politik. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan (2) berikut.

(2)クーデリア：私は地球のはアーブラウ

政府と交渉を続けてきました
アーブラウを代表である
まかないとうごのすけ滋賀
大和のテーブルにつくこと
を始めて了承してくださった
のです目的は家庭の経済
的独立を勝ち取ることそれが
すべての火成の人々の幸
せにつながるものとしんじ
ています

Kūderia: *Watashi wa chikyū no wa āburau seifu to kōshō o tsudzukete kimashita āburau o daihyōdearu makanaitō go*

*no suke Shiga Yamato no
tēburu ni tsuku koto o
hajimete ryōshō shite
kudasatta nodesu mokuteki
wa katei no keizai-teki
dokuritsu o kachitoru koto
sore ga subete no kasei no
hitobito no shiawase ni
tsunagaru mono to shinjite
imasu.*

*(Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no
Orufenzu, 2016 episode 2, 10:31)*

Kudelia : Saya telah bernegosiasi dengan pemerintah Abrabau di Bumi, dan saya menjadi orang pertama yang menerima Abrabau sebagai perwakilan dengan tujuan untuk memenangkan kemerdekaan ekonomi untuk Mars. Dan itu akan membawa kebahagiaan pada semua penduduk Mars.

Data (2) menunjukkan situasi ketika Kudelia memberanikan diri untuk bernegosiasi dengan pemerintahan Abrabau yang berada di Bumi. Berdasarkan data (2) Kudelia diberikan kepercayaan sebagai perempuan pertama yang menerima kesempatan sebagai perwakilan guna memenangkan kemerdekaan atas planet Mars. Hal ini berbanding terbalik dengan Oruga yang dianggap tidak mampu melakukannya. Pada saat itu, Kudelia dan Oruga sama-sama mencari Abrabau namun, yang mendapat kesempatan Kudelia. Hal itu membuat Kudelia semakin bersemangat dalam mewujudkan tujuannya untuk mengapus perbedaan status sosial dan menyetarakan setiap masyarakat. Dari data (2) diketahui bahwa kesetaraan antara laki-laki dan perempuan mulai terlihat dengan terpilihnya Kudelia sebagai perwakilan Abrabau.

3.3 Eksistensi Karakter Perempuan Dalam Anime *Kidō Senshi Gandamu*

Tekketsu No Orufenzu Karya Tatsuyuki Nagai

3.3.1 Eksistensi Karakter Perempuan

Eksistensi memiliki makna sebuah keberadaan, oleh karena itu eksistensi diartikan sebagai manusia berdiri sendiri dengan keluar dari dirinya. Manusia sadar bahwa dirinya ada. Eksistensi yang dimaksud pada penelitian ini adalah keberadaan karakter perempuan yang berusaha menunjukkan kalau mereka juga mampu melakukan hal yang sama dengan laki-laki, dalam anime *Kidō Senshi Gandamu Tekketsu No Orufenzu*. Keberadaan perempuan terlihat pada kutipan data (5) berikut.

(3) オルガ : それにしてもこの船女性
しか見かけませんね
なぜ : そりゃそうだなここは
俺のハーレムだからな、
この船の乗員は全員俺の
女ってわけだそういうこ
とだといるのは子供が 5
人くらいか

オルガ : その子供ってのは
なぜ : 全部俺の子に決まっ
たんだろ、俺も腹違いだから
な。

*Oruga : Sorenishitemo kono fune
josei shika mikakemasen ne*

*Naze : Sorya-sōda na koko wa ore
no hāremudakarana, kono
fune no jōin wa zen'in ore no
on'na tte wakeda sō iu
kotoda na to iru no wa
kodomo ga 5-ri kurai ka*

Oruga : Sono kodomo tte no wa?

*Naze : Zenbu ore no ko ni kimatte
ndaro, ore mo
harachigaidakara na.*

*(Kidō Senshi Gandamu
Tekketsu no*

Orufenzu, 2016 episode 8 menit ke 07:55)

Orga : oh ya, aku melihat hanya ada perempuan di kapal ini.

Naze : tentu saja, karena kapal ini adalah haremku, jadi semua kru di kapal ini adalah perempuan. Dan kurasa ada sekitar 5 anak disini

Orga : dan anak-anak itu adalah..?

Naze : Tentu saja, mereka anak-anakku. Dari ibu yang berbeda-beda tentunya

Melalui data (5) diketahui bahwa salah satu grup bernama Turbin yang dipimpin oleh Naze sebagian besar keseluruhan krunya beranggotakan perempuan. Mulai dari merakit peralatan tempur, sampai dengan pengemudi robotnya sendiri adalah seorang perempuan. Disamping itu, perempuan tersebut adalah istri-istri dari Naze.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Unsur feminisme liberal dalam anime *Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no Orufenzu* karya Tatsuyuki Nagai ditunjukkan pada citra perempuan, dalam citra perempuan tersebut dibagi lagi menjadi posisi perempuan, perempuan intelektual, dan perempuan yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Citra perempuan dapat dilihat melalui tindakan, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian, dan cara menghadapi setiap permasalahan baik yang ringan maupun berat. Dalam anime *Kidō Senshi Gandamu Tekketsu no Orufenzu* citra perempuan di tunjukkan melalui tokoh Kudelia yang digambarkan sebagai sosok yang berkeinginan kuat. Posisi perempuan dalam feminis liberal memberikan kesempatan untuk kaum perempuan untuk terlibat langsung dalam dunia politik. Hal tersebut terlihat ketika Kudelia terpilih sebagai penerima Abrabau. Perempuan intelektual ditunjukkan ketika muncul keinginan Kudelia untuk mengajarkan kru kapal membaca dan menulis. Kemudian, Penggambaran perempuan yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat dilihat ketika Kudelia memaksa Fumitan untuk menceritakan

segala sesuatnya kepada Kudelia. Kemudian, eksistensi karakter perempuan dapat dilihat melalui keberadaan karakter perempuan yang merubah pandangan masyarakat, bahwa perempuan tidak sepenuhnya lemah dan harus dilindungi, perempuan juga mampu melakukan hal sama dengan laki-laki dalam anime *Kidō Senshi Gandamu Tekketsu No Orufenzu*. Keberadaan perempuan terlihat melalui keterlibatan perempuan dalam sebuah grup khusus bernama Turbin di bawah pimpinan Naze.

5. Referensi

- Aldana, Claudine L. "Through the Huge, Brown Eyes: A Filipina's Look at Female Gender Roles in Kaichō wa Maid-sama! and Toradora!" (Skripsi). Manilla: University of The Philippines
- Anggarawati, Ni Made Yani. 2019. Kritik Sastra Feminis dalam Komik Kaichō wa Meido Sama karya Hiro Fujiwara. Skripsi. Universitas Udayana
- Aryanti, Desi. 2012. Persoalan Gender Dalam Novel Burung Merak Karya Maria A Sardjono. Semarang: Skripsi Strata 1 Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.
- Danesi, Marcel. 2011. Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi. Yogyakarta: Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS.
- Fakih, Mansour. 2013. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hikmah, Siti Nurul. 2013. Sebuah Tinjauan (Kritik Sastra) Feminisme Eksistensialis Terhadap Novel Matahari Karya Adenita. Semarang: Skripsi Sastra 1 Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Indonesia Universitas Diponegoro.

- Ida, Hiroyuki, dkk. 2006. Q&A Danjokyōdōsankaku/Jendā Furi Basshingu Bakkurasshu e no Tettei Hanron. Tōkyō: Akashishoten.
- Nurgiantoro, Burhan.2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tong, Rosemarie. 2009. Feminist Thought: A MoreComprehesive Introduction. United States of America: Westview Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1994. Teori Kesustraan. Terjemahan Melani Budianta.Jakarta:Gramedia.
- Wiyatmi. 2006. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.